

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 484-490
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11504131)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11504131>

Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03 Semarang

Neila Faridatus Sania¹, Vinardita Meganesia², Syilfa Ridhotul Hidayah³, Melina Pebrian⁴, Siti Maryatul Kiptiyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Email: neilafarida23@students.unnes.ac.id

Abstrak

Nilai karakter menjadi elemen penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Berbagai kasus penurunan nilai-nilai karakter yang terjadi pada generasi muda saat ini, mendorong pemerintah untuk merancang langkah baru, yang diwujudkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter gotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Tugurejo 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan P5 mampu meningkatkan karakter gotong royong siswa. Hal ini terlihat dari nilai karakter gotong royong siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan keberhasilan dengan rincian persentase, 45% untuk kategori sangat baik, dan 27% untuk kategori baik. Faktor yang turut mendukung dalam keberhasilan penanaman nilai karakter gotong royong ini terletak pada aktivitas guru dan siswa selama proyek P5 berlangsung. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa nilai karakter gotong royong dalam proyek P5 pada siswa kelas IV di SDN Tugurejo 03 tergolong baik.

Kata kunci: karakter, gotong royong, pelajar pancasila

Abstract

Character values are an important element in the Indonesian education curriculum. Various cases of decreasing character values that occur in the current young generation have prompted the government to design new steps, which are manifested in the Independent Learning Curriculum with the Strengthening Pancasila Student Profile Project. This research aims to analyze the character of mutual cooperation in the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) among class IV students at SDN Tugurejo 03 Semarang. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data was collected through interviews, questionnaires and observations. The research results show that the implementation of P5 is able to improve students' mutual cooperation character. This can be seen from the value of the mutual cooperation character of class IV students at SDN Tugurejo 03 in the Strengthening Pancasila Student Profile project showing success with a percentage of 45% for the very good category, and 27% for the good category. Factors that contribute to the success of instilling the value of mutual cooperation lie in the activities of teachers and students during the Strengthening Pancasila Student Profile project. Overall, the results of these observations indicate that the value of the mutual cooperation character in the P5 project for class IV students at SDN Tugurejo 03 is relatively good.

Keywords: character, mutual cooperation, pancasila students

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2013, karakter telah menjadi elemen penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Perubahan ini disebabkan oleh situasi bangsa Indonesia yang disebabkan oleh munculnya beragam kasus seperti konflik antar pelajar, tindak korupsi pada kalangan para pejabat. Insiden serupa telah mendorong pemerintah untuk merancang langkah-langkah baru dalam memperkuat pembentukan karakter dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah. Selain itu telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan berkembangnya zaman. Oleh karena itu, penting untuk memperbarui kurikulum secara dinamis, agar tetap relevan dengan perubahan zaman dan tuntutan masa kini (Raharjo, 2020).

Maka pada tahun 2022 dibuatlah sebuah kurikulum baru, yang menekankan pada pengembangan karakter siswa, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih dan menyaring informasi yang akurat dan bermanfaat. Pendidikan karakter memiliki fungsi sentral dalam implementasi kurikulum merdeka terutama melalui inovasi program Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang dipandu oleh nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran para pendiri bangsa dan Ki Hajar Dewantara, serta diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan kebijakan pemerintah lainnya. Pembelajaran P5 tidak hanya tentang menyampaikan informasi tentang Pancasila dari berbagai sudut pandang. Tetapi, dalam pembelajaran ini, diharapkan guru mampu merancang proyek yang bermakna untuk mengaktualisasikan berbagai dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. (Felicia, 2021). Termuat 6 (enam) buah dimensi Profil Pelajar Pancasila antara lain Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.

Dalam profil pelajar Pancasila, salah satunya gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk kerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, bergotong royong merupakan salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila. Menurut Kahfi (2022), Gotong royong adalah kolaborasi baik secara personal maupun kolektif untuk menyelesaikan masalah bersama. Sesuai dengan visi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, gotong royong dianggap sebagai langkah untuk meningkatkan karakter di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa elemen yang terkandung pada profil pelajar pancasila melalui dimensi aspek gotong royong, diantaranya kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Halim et al., 2021). Gotong royong mengajarkan siswa untuk memiliki nilai-nilai sosial dengan kemampuan mudah berinteraksi dan saling membantu terhadap orang lain serta peka dengan lingkungan sekitarnya. Penanaman kepada anak-anak tentang nilai karakter gotong royong dari usia dini penting agar mereka bisa belajar bekerja sama, memperkuat hubungan tim, dan mencapai tujuan bersama dengan orang lain. Konsep ini juga selaras dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan baik (Alanur, 2022).

Profil Pelajar Pancasila ini di implementasikan di kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang memang menjadi strategi baru pemerintah dalam membentuk kebebasan bagi sekolah untuk mengkreasikan kegiatan intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi menyenangkan dan berdampak pada peserta didik. Kegiatan ini tidak berpatokan pada hasil belajar, namun menekankan pada kualitas belajar dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dalam mengembangkan karakter siswa itu sendiri (Miladiah et al., 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai karakter gotong royong berbasis P5 (Okpatrioka, dkk., 2023) ditemukan hasil bahwa karakter gotong royong pada pelaksanaan P5 dimulai dari penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pada karakter gotong royong . P5 dilaksanakan selama periode 1 minggu hingga 1 bulan dengan mengusung 3 tema (2) strategi, yang meliputi kompetisi untuk tema "kewirausahaan" dan "bhineka tunggal ika". Dalam proses ini, terjadi peningkatan karakter siswa yang mencakup gotong-royong, kebersamaan, empati, kolaborasi, pertolongan, dan solidaritas. Penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Mery, M, dkk. (2022), menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk mengobservasi lingkungan sekitar mereka guna mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi. Gotong royong menjadikan kunci peningkatan karakter ini. Tujuan penelitian untuk menggambarkan signifikan proyek pelajar Pancasila dalam memperkaya sikap gotong royong dan kreativitas untuk siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah Library Research (Studi Kepustakaan) dan penelusuran informasi dari situs web yang relevan dengan proyek pelajar Pancasila. Kebiasaan positif menjadi faktor kunci dalam memicu kolaborasi siswa dalam menumbuhkan karakter gotong royong.

Oleh karena itu berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mendalam mengenai karakter Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03 dengan Tema Gaya Hidup yang berkelanjutan. Diharapkan

peneliti dapat menguraikan indikator dan faktor keberhasilan pada penerapan karakter gotong royong dalam P5 Kelas IV SDN Tugurejo 03.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Tugurejo 03, yang beralamat di Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian terdiri dari Guru Kelas IV dan Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03. Objek dalam penelitian ini adalah proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter gotong royong siswa kelas IV SDN Tugurejo 03. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan angket kepada guru, serta pembagian angket kepada siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Sumber data didapatkan melalui angket dan wawancara kepada guru serta pembagian angket kepada siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program yang digunakan di sekolah untuk menumbuhkan nilai karakter siswa adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran interdisipliner untuk menemukan pemecahan masalah serta mendeteksi berbagai tantangan di kehidupan sekitar (Hadi et al., 2022). Banyak manfaat yang diperoleh siswa dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), antara lain peningkatan pengembangan karakter, meningkatkan kapasitas untuk menjadi warga negara yang aktif, mampu menunjukkan akuntabilitas dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang menyusahakan di lingkungan sekitar, serta memecahkan kesulitan dalam berbagai situasi.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk pengembangan nilai-nilai Pancasila dan budaya Indonesia sebagai landasan kemajuan, memperkuat profil pelajar Pancasila, mendukung guru dalam mencermati dan mengoptimalkan usaha untuk memperoleh kecakapan dan karakteristik siswa, serta mencari solusi untuk meningkatkan kapasitas belajar sesuai dengan profil siswa. Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membantu menunjang taraf pengajaran dan mengembangkan karakter dan moral siswa.

Kenyataannya, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak mungkin diselesaikan secara individual, sebab seluruh siswa pasti memerlukan gotong royong untuk menyelesaikannya. Kehadiran unsur gotong royong dalam kegiatan ini sangat penting, karena membantu siswa membangun rasa persatuan ketika berpartisipasi dalam kegiatan dan menumbuhkan sikap membantu serta peduli terhadap satu sama lain. Dalam proses pelaksanaan P5, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara maksimal. Ini bertujuan untuk melibatkan seluruh siswa dalam semangat kolaborasi dan solidaritas. Terdapat 6 (enam) tema Proyek P5 dalam jenjang sekolah dasar, diantaranya yaitu tema kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, Bhinneka Tunggal Ika, rekayasa dan teknologi, bangunlah jiwa dan raganya, serta kewirausahaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tugurejo 03 mengusung tema mengenai "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan fokus pada pembuatan celengan dari barang-barang bekas.



Gambar 1. Pelaksanaan Proyek P5 Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03 Semarang

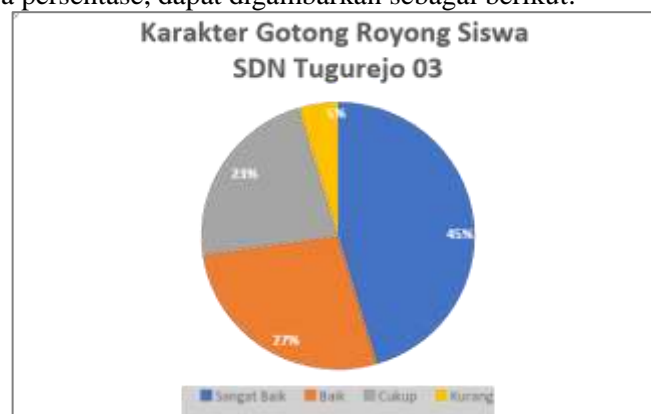
Sebelum terjun ke dalam proyek tersebut siswa diberi pemahaman oleh guru mengenai pentingnya menabung, praktik gaya hidup hemat, dan manfaat menabung. Menurut salah satu penjelasan guru, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan petunjuk mengenai isi profil pelajar Pancasila sebelum siswa diinstruksikan untuk mengamati, mempelajari, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan langsung pada pertemuan berikutnya. Begitulah penerapan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri. Langkah awal ini membentuk landasan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai ekonomi dan keberlanjutan. Kemudian, setelah siswa berhasil menciptakan celengan botol bekas karyanya sendiri, selanjutnya celengan tersebut diletakkan di dalam kelas mereka, tujuannya adalah untuk membudayakan kebiasaan menabung pada diri siswa. Namun, tujuan ini tidak hanya sebatas memperkenalkan kegiatan menabung, melainkan juga membangun karakter gotong royong. Melalui diskusi dan kerja kelompok terkait pentingnya menabung, guru merangsang rasa solidaritas dan saling membantu di antara siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar individual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan.

Untuk mengukur keberhasilan proyek P5 dalam menumbuhkan karakter gotong royong pada diri siswa, guru melakukan observasi secara langsung dengan mengamati partisipasi keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menerangkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi tersebut mencapai angka 70%, sebab terkadang masih ditemukan siswa yang masih senang bermain dan belum bisa fokus untuk berdiskusi dengan teman-temannya.

Secara keseluruhan, siswa sangat berantusias dalam mengerjakan proyek P5 ini karena mereka senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Mereka mulai menyadari bahwa tugas kelompok harus diselesaikan secara bersama-sama, dan kerjasama menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, melalui proyek ini, siswa juga semakin peka terhadap lingkungan sekitar. Mereka belajar untuk saling membantu ketika ada teman yang kesulitan dan bersedia membersihkan lingkungan kelas mereka bersama-sama. Dengan demikian, proyek P5 tidak hanya mengajarkan tentang menabung dan keberlanjutan, tetapi juga membentuk karakter sosial gotong royong yang solid dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.

Temuan penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Tugurejo 03 Semarang. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dan Ibu Windi Winandari selaku guru wali kelas IV. Sementara objek penelitiannya, berupa nilai karakter gotong royong pada diri peserta didik. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian terhadap penilaian karakter gotong royong, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV di SDN Tugurejo 03, terdapat 10 siswa dengan kategori sangat baik, 6 siswa dengan kategori baik, 5 siswa dengan kategori cukup, dan 1 lainnya masuk dalam kategori kurang. Secara persentase, dapat digambarkan sebagai berikut:



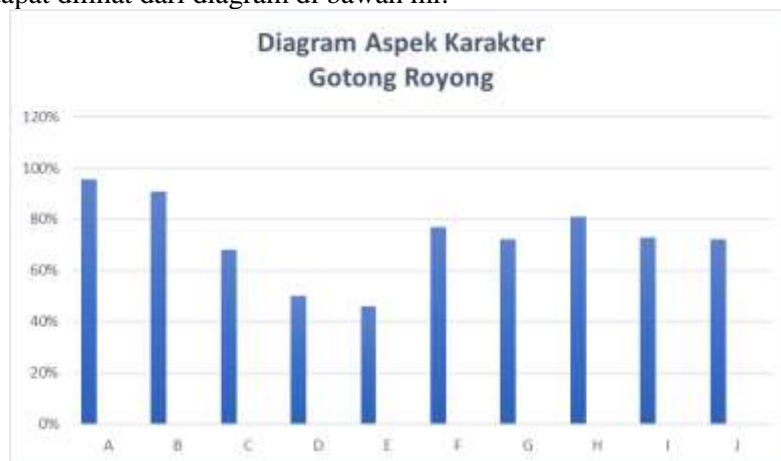
Gambar 2. Diagram Persentase Karakter Gotong Royong Siswa SDN Tugurejo 03

Kategori

- Sangat Baik : 10 anak (45%)
- Baik : 6 anak (27%)
- Cukup : 5 anak (23%)
- Kurang : 1 anak (5%)

Hasil observasi menyeluruh terhadap siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 menunjukkan bahwa nilai karakter gotong royong pada siswa telah berhasil. Ini terbukti dari hasil pengisian angket siswa dengan persentase 45% untuk kategori sangat baik, dan 27% untuk kategori baik. Berdasarkan angket yang diisi oleh guru, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter gotong royong pada siswa, diantaranya; (1) Guru melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) Guru telah menyiapkan sumber belajar berupa buku/video/lainnya untuk stimulasi kegiatan P5, (3), Guru terlebih dahulu menjelaskan tema P5 yang akan dilaksanakan sebelum proyek dilaksanakan secara langsung, (4) Guru menjelaskan dan memberikan gambaran terkait alur kegiatan P5 kepada siswa, (5) Guru memberikan pertanyaan dan umpan balik mengenai kegiatan P5, (6) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide berkaitan dengan kegiatan P5, (7) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan ide kegiatan dan tetap memberikan dukungan kepada siswa saat kegiatan P5, (8) Guru memfasilitasi kebutuhan siswa saat kegiatan P5, (9) Guru menstimulasi siswa saat kegiatan P5, (10) Guru memberikan simpulan setiap selesai berkegiatan P5, dan terakhir (11) Guru melakukan penilaian dan evaluasi proyek P5 yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dinilai berdasarkan beberapa aspek dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Indikator Nilai Karakter Gotong Royong Siswa SDN Tugurejo 03

Keterangan Tiap Aspek

- A : Terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok
- B : Melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama
- C : Membantu teman lain tanpa banyak alasan
- D : Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
- E : Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat
- F : Segera memulai ambil kesempatan melakukan kegiatan kelompok
- G : Berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok
- H : Rela menyumbang-kan tenaga dan pikiran saya untuk penyelesaian tugas kelompok
- I : Bekerja sama dengan teman sekelompok dalam penyelesaian tugas yang diberikan
- J : Inisiatif mengajak teman untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai karakter gotong royong siswa dalam proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, terlihat bahwa karakter gotong royong peserta didik dinilai baik. Hal ini tercermin dari beberapa indikator utama yang menunjukkan partisipasi aktif dan kerjasama yang kuat di antara para siswa. Salah satu indikator paling menonjol adalah kemampuan peserta didik untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang mencapai persentase 96%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mampu berkontribusi secara efektif dalam proyek tersebut, menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan tim.

Selain itu, 91% peserta didik mampu melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama, yang menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti

aturan yang telah disepakati dalam kelompok. Ini adalah indikator penting dari gotong royong, di mana kerjasama didasarkan pada kesepakatan dan saling menghormati. Namun, persentase yang lebih rendah terlihat pada kemampuan siswa untuk membantu teman lain tanpa banyak alasan, yaitu sebesar 68%. Walaupun saat ini berada dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk kenaikan dalam hal empati dan inisiatif membantu sesama anggota kelompok tanpa harus diminta terlebih dahulu..

Kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada tujuan kelompok memiliki persentase 50%, yang menunjukkan bahwa setengah dari siswa masih perlu meningkatkan fokus dan orientasi tujuan dalam kerjasama kelompok. Di sisi lain, aspek kemampuan mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat berada pada angka 46%, yang menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih menghadapi tantangan dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pandangan dengan cara yang konstruktif.

Indikator lain seperti kemampuan memulai dan mengambil kesempatan dalam kegiatan kelompok mencapai 77%, menunjukkan bahwa banyak siswa yang proaktif dalam mengambil inisiatif untuk memulai pekerjaan. Kemampuan berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas kelompok mencapai 72%, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam penyelesaian tugas sebesar 73%, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu berkolaborasi dengan baik dalam tim.

Kemampuan untuk rela menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian tugas kelompok memiliki persentase 81%, yang menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dari siswa. Terakhir, inisiatif mengajak teman untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama mencapai 72%, menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mengajak dan memotivasi teman-temannya untuk bekerja sama.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa nilai karakter gotong royong pada siswa kelas IV di SDN Tugurejo 03 tergolong baik. Pemahaman dan penerapan gotong royong yang baik dalam proyek ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan proyek, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai karakter gotong royong siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan keberhasilan. Ini terbukti dari hasil pengisian angket siswa dengan persentase 45% untuk kategori sangat baik, dan 27% untuk kategori baik.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter gotong royong pada siswa terletak pada aktivitas guru selama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung, diantaranya (1) Guru melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) Guru telah menyiapkan sumber belajar berupa buku/video/lainnya untuk stimulasi kegiatan P5, (3), Guru terlebih dahulu menjelaskan tema P5 yang akan dilaksanakan sebelum proyek dilaksanakan secara langsung, (4) Guru menjelaskan dan memberikan gambaran terkait alur kegiatan P5 kepada siswa, (5) Guru memberikan pertanyaan dan umpan balik mengenai kegiatan P5, (6) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide berkaitan dengan kegiatan P5, (7) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan ide kegiatan dan tetap memberikan dukungan kepada siswa saat kegiatan P5, (8) Guru memfasilitasi kebutuhan siswa saat kegiatan P5, (9) Guru menstimulasi siswa saat kegiatan P5, (10) Guru memberikan simpulan setiap selesai berkegiatan P5, dan terakhir (11) Guru melakukan penilaian dan evaluasi proyek P5 yang telah dilaksanakan.
3. Faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter gotong royong pada siswa terletak pada aktivitas siswa yang tercermin pada beberapa aspek, yaitu: (1) Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, (2) Siswa melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama, (3) Siswa membantu teman lain tanpa banyak alasan, (4) Siswa memusatkan perhatian pada tujuan kelompok, (5) Siswa mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat, (6) siswa segera memulai ambil kesempatan melakukan kegiatan kelompok, (7) Siswa berbagi tugas dan pekerjaan pada penyelesaian tugas-tugas kelompok, (8) Siswa rela menyumbangkan tenaga dan pikiran saya untuk penyelesaian tugas kelompok, (9) Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dalam

penyelesaian tugas yang diberikan, (10) Siswa berinisiatif mengajak teman untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

REFERENSI

- Alanur, S. N. (2022). Studi Budaya Politik Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik Kewarganegaraan. *9*(1), 64–67.
- Depdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Depdiknas*.
- Dewi, P. K. A. A., Lasmawan, I. W., & Margunayasa, I. G. (2022). Melali Ke Subak Abiansemal Storybook: Instilling the Gotong Royong Value in Grade V Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *5*(2), 244–251.
- Felicia, N. (2021). *Pembekalan Kampus Mengajar: Profil Pelajar Pancasila*.
- Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah, M. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, *1*(1).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 138–151.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1152–1161.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(1).
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 225–238.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, *1*(3), 105–118.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, *15*(1), 63–82.
- Santoso, G., & Kudori, M. (2023). Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat: Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(4), 41–45.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *1*(3), 282–289.
- Simanungkalit, P. N. (2023). Hubungan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2).
- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan Karakter Bela Negara di Era Revolusi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(1), 79–93.